

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting di dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan salah satu budaya manusia yang memiliki nilai yang sangat tinggi. Dengan adanya bahasa, manusia mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Padeta (dalam Handayani, 2017:48) menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan perasaan, pikiran, dan keinginan di dalam kehidupan masyarakat. Eksistensi suatu bahasa dapat dilihat dan ditemukan di dalam realitas kehidupan sosial suatu kelompok masyarakat tutur. Bahasa memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat atau sarana untuk bekerja sama dan berkomunikasi di kehidupan masyarakat. Dengan bahasa, komunikasi yang dilakukan antar penutur dan mitra tutur dapat berlangsung dengan baik dan sempurna (Handayani, 2015:48).

Widada dan Prayogi (dalam Rohmadi, 2017:678) menyatakan bahwa di dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan pembicara yang memiliki berbagai variasi bergantung pada suatu konteks tuturan yang terjadi. Dalam suatu bahasa terdapat suatu kata yang arah acuannya tidak tetap, bergantung pada penutur dan konteks tuturan, hal inilah yang

disebut dengan deiksis. Deiksis merupakan suatu kajian yang ada dalam ilmu pragmatik. Deiksis memiliki asal kata dari bahasa Yunani yaitu *deiktikos*, yang berarti “penunjukkan secara langsung”. Fenomena deiksis dapat menggambarkan secara jelas hubungan antara bahasa dan konteks, deiksis dapat menggambarkan dengan sangat jelas hubungan antara bahasa dan konteks di dalam suatu bahasa (Djajasudarma, 1994:57). Deiksis merupakan suatu penunjukkan melalui bahasa (Baru, 2015:649). Purwo (dalam Putrayasa, 2014:37) menyatakan bahwa suatu kata dapat dikatakan bersifat deiksis apabila memiliki acuan yang tidak tetap atau referensi yang berpindah-pindah atau berubah-ubah tergantung siapa yang berbicara serta kapan dan di mana tempat diturkannya kata tersebut. Dengan kata lain deiksis merupakan suatu bahasa berupa kata yang memiliki fungsi sebagai penunjuk dan fungsi tertentu lainnya di luar bahasa. Bentuk suatu bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila memiliki acuan, rujukan, atau referennya berpindah-pindah bergantung siapa yang menjadi pembicara dan bergantung kapan dan di mana tempat diturkannya kata itu.

Deiksis memiliki beberapa jenis yaitu deiksis persona, deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Adapun makna dari jenis-jenis deiksis tersebut adalah sebagai berikut. Deiksis persona adalah deiksis yang menunjukkan seorang individu atau diri penutur, contohnya *saya, kamu, kita, aku, mereka, ia*. Deiksis penunjuk adalah deiksis sebagai kata ganti penunjuk suatu letak, contohnya *ini, itu, dan anu*. Deiksis tempat adalah deiksis yang tertuju pada suatu tempat atau lokasi menurut penutur di dalam suatu tuturan, contohnya *di sini, di sana, di situ, dari sini*. Deiksis waktu adalah pengungkapan jarak waktu dilihat dari saat

komunikasi terjadi, contohnya *besok, lusa, kelak, sekarang, ketika itu*. Deiksis wacana merupakan deiksis yang dirumuskan dengan terlebih dahulu melihat di dalam wacana tertentu, deiksis ini adalah acuan kepada bagian-bagian tertentu di dalam wacana yang diberikan (sebelumnya) atau yang sedang dikembangkan (yang akan terjadi). Deiksis sosial adalah deiksis yang mampu menyatakan suatu perbedaan sosial atau status-status sosial di dalam suatu masyarakat.

Deiksis juga memiliki bentuk-bentuk deiksis yakni, deiksis kata, deiksis morfem, dan deiksis frasa. Deiksis kata merupakan deiksis yang hanya terdiri atas suatu kata, contohnya *ini, sana, aku, ia, sekarang, dll*. Deiksis morfem adalah deiksis yang berbentuk morfem terikat, berupa bentuk awalan dan akhiran, contohnya yaitu *ku-, -mu, -nya*. Deiksis frasa adalah deiksis yang terdiri atas dua kata atau lebih namun memiliki satu makna, contohnya *di sini, esok pagi, pada waktu itu, dll*.

Deiksis memiliki fungsi yang sangat penting untuk menjawab kebingungan, ketidakjelasan, dan kesalahpahaman makna suatu ujaran di dalam tuturan. Pemakaian bahasa yang tidak teratur dan tidak efektif akan menyebabkan kerancuan, serta dapat memunculkan persepsi yang berbeda pada mitra tutur atau penerima bahasa. Untuk menjawab kebingungan dan kerancuan di dalam bahasa tersebut, dapat dianalisis menggunakan deiksis. Fenomena deiksis merupakan cara yang tepat untuk mengetahui dengan jelas hubungan antara bahasa dengan konteks dalam struktur suatu bahasa. Selain itu, deiksis juga memiliki fungsi yang sangat penting sebagai penggunaan kata ganti dalam bahasa lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan deiksis, suatu bahasa lisan atau tulis menjadi tidak baku, hal itu dikarenakan deiksis mampu mengefektifkan suatu bahasa, baik itu bahasa lisan maupun tulisan.

Selain dalam bahasa, deiksis juga terdapat di dalam media massa. Media massa merupakan media yang digunakan sebagai alat komunikasi, yaitu media cetak, radio, dan televisi yang memiliki fenomena yang sangat luas jangkauannya. Salah satu bentuk media massa cetak adalah surat kabar. Surat kabar atau koran adalah penerbitan berkala yang di dalamnya berisikan berita, artikel, iklan, serta hiburan. Surat kabar memiliki arti penting bagi setiap pembacanya, karena surat kabar merupakan suatu alat penyedia informasi berupa berita dan pengetahuan terkini. Setiap orang bisa mendapatkan informasi dan perkembangan setiap peristiwa dari seluruh dunia yang terjadi secara langsung serta dalam waktu yang cepat (Jubei, 2016:115).

Surat kabar sering diidentikkan dengan pers. Ada beberapa fungsi dari pers yaitu fungsi hiburan, fungsi pendidikan, dan fungsi kontrol sosial. Pers dalam fungsi hiburan sangatlah penting, karena manusia atau individu membutuhkan hiburan di sela-sela kehidupannya. Kemudian adalah fungsi pendidikan, fungsi pendidikan tidak kalah penting, karena pada dasarnya manusia membutuhkan ilmu pengetahuan yang banyak untuk memenuhi kebutuhan di dalam masyarakat sosial. Selanjutnya yaitu fungsi kontrol sosial, fungsi ini adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya perilaku manusia yang menyimpang di dalam kehidupan masyarakat (Suharyanto, 2016:124).

Fenomena yang dapat ditemukan di dalam pers salah satunya yakni berita, salah satunya yaitu berita mengenai korupsi. Dalam berita terdapat ungkapan “Tikus mengerogoti uang rakyat” maka kata tikus pada kalimat tersebut adalah seorang koruptor. Contoh lain yakni berita mengenai makanan haram, jika di dalam berita

terdapat ungkapan “Bakso yang dijual Ibu Tika adalah bakso tikus” maka kata tikus pada kalimat tersebut adalah binatang tikus. Acuan dari kata tikus tersebut berbeda-beda tergantung konteks kalimat di dalam berita. Bahasa-bahasa di dalam berita tidak terlepas dari penggunaan deiksis, begitu juga bahasa di dalam hiburan yaitu berupa cerpen pada pers juga terdapat ungkapan deiksis, contohnya *saya, kamu, aku, dia, kami, besok, dahulu kala, dll*. Kata atau frasa deiksis terdapat di dalam berita maupun hiburan, karena dalam berita maupun hiburan terdapat suatu kisah dan fakta kehidupan manusia di dalam masyarakat, dimana dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari penggunaan deiksis dalam tuturannya.

Dari beberapa fungsi deiksis, serta dilihat dari fenomena yang dipaparkan, penelitian ini memfokuskan pada fungsi pers sebagai hiburan. Terdapat beberapa hiburan di dalam surat kabar, salah satunya yaitu cerpen. Cerpen dan hiburan sejenisnya terdapat pada surat kabar mingguan, salah satunya yakni surat kabar mingguan *Kompas*. Surat kabar *Kompas* merupakan surat kabar yang sangat banyak diminati oleh pembaca, karena *Kompas* mendapat penghargaan terbaik dibandingkan dengan surat kabar lainnya. *Kompas* meraih penghargaan *Indonesia Print Media Award* (IPMA) kategori *Gold Winner* dari Serikat Perusahaan Pers (SPS). Selain itu, *Kompas* dinilai memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media cetak nasional lainnya. Kelebihan yang dimiliki *Kompas* yaitu konsistensi dalam menyajikan sampul muka yang berestetika. Selain itu, memiliki nilai tertinggi berdasarkan lima aspek penilaian cover, yakni meliputi ide kreatif, foto jurnalistik, marketing, branding, dan komunikasi massa (Erdianto, 2017:1). Banyak penghargaan-penghargaan yang diraih *Kompas*, salah satunya yakni *Kompas* terpilih sebagai

media cetak pengguna bahasa Indonesia terbaik tingkat nasional pada tahun 2011. Cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas* sudah pasti lebih banyak diminati oleh pembaca, karena *Kompas* sudah dinilai sebagai surat kabar terbaik diantara surat kabar lainnya.

Hendy (dalam Abitadya, 2014:4) menyatakan bahwa cerpen adalah suatu cerita pendek yang mengandung kisah tunggal. Karya sastra cerpen yang memiliki jalan cerita pendek, dapat diartikan kisahnya tidak berbelat belit. Kisah tunggal yang dimaksud adalah dominan mengisahkan satu tokoh dengan jalan cerita yang hanya menyelesaikan satu permasalahan di dalam cerpen atau dapat dikatakan kisahnya difokuskan ke satu tujuan penyelesaian.

Cerpen sangat mudah dipahami oleh pembacanya, karena cerpen memiliki cerita yang mudah dipahami dan memiliki cerita yang singkat dan jelas. Dalam cerpen, pengarang mengungkapkan suatu gagasan mengenai kehidupan manusia di dalam masyarakat (Darsita, 2015:2). Dalam karya sastra cerpen terdapat ungkapan-ungkapan deiksis. Ungkapan deiksis di dalam cerpen dapat digunakan sebagai penunjukan tokoh cerpen, penunjukan tempat, dan penunjukan waktu di dalam karya sastra cerpen. Deiksis memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan cerpen, karena di dalam cerpen terdapat ungkapan-ungkapan deiksis. Dalam cerpen pengarang mengungkapkan gagasan tentang kehidupan manusia, dimana dalam kehidupan manusia di dalam masyarakat terdapat bahasa atau tuturan yang mengandung deiksis.

Terkait dengan itu, peneliti melakukan penelitian tentang deiksis yang digunakan dalam cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*. Peneliti ingin mengetahui jenis-jenis dan bentuk deiksis yang digunakan di dalam cerpen pada surat kabar mingguan

Kompas, serta fungsi deiksis terhadap isi cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*. Adapun penelitian sejenis yang meneliti tentang deiksis, yakni penelitian yang dilakukan Mustika tahun 2012, penelitian yang dilakukan oleh Sarjana pada tahun 2015, dan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana pada tahun 2016. Ketiga penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama dengan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni mengenai deiksis. Subjek penelitian dari ketiga penelitian di atas berbeda dengan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2012) yakni ujaran bahasa Rusia, subjek penelitian yang dilakukan sarjana (2015) yakni naskah pidato siswa, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan Ardiana (2016) yakni novel.

Persamaan mengenai objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan objek penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2012), Sarjana (2015) dan Ardiana (2016) dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian mengenai analisis deiksis. Perbedaan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2012), Sarjana (2015) dan Ardiana (2016) dapat menjadi bukti bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah ada yang mengkaji. Sehingga dalam penelitian ini yang dikaji yakni “Analisis Deiksis dalam Cerpen pada Surat Kabar Mingguan Kompas”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media massa cetak memuat cerpen yang mengandung deiksis, tetapi arah acuannya belum dikaji dengan baik.

2. Deiksis memegang peran penting dalam mengasosiasi konteks kehidupan manusia dan memperjelas makna sebuah cerpen, tetapi kebenarannya belum pernah dikaji.
3. Pemahaman terhadap substansi cerpen dapat dipahami melalui analisis jenis deiksis, tetapi belum pernah dikaji oleh peneliti lain.
4. Pemahaman terhadap substansi cerpen dapat dipahami melalui analisis bentuk deiksis, tetapi belum pernah dikaji oleh peneliti lain.
5. Pemahaman terhadap substansi cerpen dapat dipahami melalui analisis fungsi deiksis, tetapi belum pernah dikaji oleh peneliti lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan yang berhasil diidentifikasi terkait dengan deiksis cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*, maka permasalahan yang akan diuraikan, selanjutnya akan dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut.

1. Jenis deiksis yang terkandung di dalam cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*.
2. Bentuk deiksis yang terkandung di dalam cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*.
3. Fungsi deiksis dalam cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, kajian dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan jenis deiksis dalam cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*?
2. Bagaimana penggunaan bentuk deiksis dalam cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*?
3. Bagaimana fungsi deiksis dalam cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai, di antaranya sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis deiksis yang digunakan dalam cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk deiksis yang digunakan dalam cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi deiksis dalam cerpen pada surat kabar mingguan *Kompas*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi beberapa pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperluas dan mengembangkan teori deiksis dalam kajian Pragmatik, khususnya tentang analisis deiksis yaitu jenis- jenis deiksis, bentuk deiksis, serta fungsi deiksis dalam memahami cerpen pada surat kabar *Kompas*.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan ide kepada guru saat memberikan pembelajaran cerpen. Guru dapat memaparkan fungsi deiksis kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi paham bagaimana cara menulis cerpen dengan baik menggunakan deiksis, sehingga bahasa yang digunakan dalam menulis cerpen itu lugas. Selain itu guru dapat memberikan alasan atau pemahaman terhadap siswa mengenai fungsi deiksis di dalam cerpen, sehingga siswa menjadi paham dan mengerti fungsi deiksis di dalam cerpen.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai deiksis dalam cerpen, di antaranya yaitu jenis deiksis, bentuk deiksis, dan fungsi deiksis. Dengan hasil penelitian ini mahasiswa dapat memahami bahwa deiksis dapat di jumpai dalam karya sastra yakni cerpen. Sehingga ketika mahasiswa membaca suatu karya sastra terutama cerpen, mahasiswa dapat berpikir kritis dalam memahami suatu karya dari segi deiksis.

c. Bagi dosen pengampu MK Pragmatik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan materi dalam mengajarkan deiksis dengan ruang cerpen yang ada pada surat kabar Kompas sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait berbagai media yang bisa dikaji melalui kajian deiksis.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi atau bandingan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Sebagai informasi, untuk memudahkan penelitian lain mendapatkan informasi mengenai analisis deiksis.

e. Bagi penulis cerpen

Bagi penulis cerpen hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam penulisan cerpen, sehingga penulis cerpen dapat menghasilkan cerpen yang baik dengan menggunakan kalimat yang indah dan lugas.

